Curricula:
Journal of Curriculum Development
https://ejournal-education.upi.edu/curricula

The relationship between oral communication and Pancasila Education outcomes in elementary school

Hasna Diah Palupi[1], Sendi Fauzi Giwangsa[2], Faisal Sadam Murron[3]
[1,2,3] Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia
palupihasna04@upi.edu[1], sendifauzigiwangsa@upi.edu[2], faisalsadam21@upi.edu[3]

ABSTRACT
Oral communication skills in Pancasila Education learning need attention because they are related to student involvement in discussions. This study aims to determine the relationship between oral communication skills and learning outcomes in Pancasila Education among fourth-grade students at SDN 2 Cibungur Batujajar. This study used a quantitative, correlational approach and involved 35 fourth-grade students. The study assessed oral communication skills through oral tests covering verbal, vocal, and visual aspects. In contrast, learning outcomes were obtained by documenting daily test scores and the Mid-Semester Summative (Sumatif Tengah Semester/STS). The results showed that 51.4% of students' oral communication skills were in the sufficient category, 42.9% in the good category, and 5.7% in the need for guidance category, while learning outcomes had an average of 79.72. Statistical analysis showed a positive, significant relationship between oral communication skills and Pancasila Education learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.471 and a significance of 0.004. The coefficient of determination of 22.2% indicates that oral communication skills explain 22.2% of the variation in learning outcomes. This finding shows that oral communication skills need attention in Pancasila Education learning as one aspect related to the achievement of student learning outcomes.

ARTICLE INFO
Article History:
Received: 18 May 2026
Revised: 7 Sep 2026
Accepted: 26 Sep 2026
Publish online: 17 Oct 2026

Keywords:
civic education; elementary school students; learning outcomes; oral communication skills

Open access
Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK
Keterampilan komunikasi lisan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan keterlibatan murid dalam diskusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada murid kelas IV di SDN 2 Cibungur Batujajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan melibatkan 35 murid kelas IV. Data keterampilan komunikasi lisan ini diperoleh melalui tes lisan yang mencakup aspek verbal, vokal, dan visual, sedangkan hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai ulangan harian dan Sumatif Tengah Semester (STS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan murid sebesar 51,4% berada pada kategori cukup, 42,9% pada kategori baik, dan 5,7% pada kategori perlu bimbingan, sedangkan hasil belajar memiliki rata-rata 79,72. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan koefisien korelasi sebesar 0,471 dan signifikansi 0,004. Nilai koefisien determinasi sebesar 22,2% menunjukkan adanya keterkaitan antara keterampilan komunikasi lisan dan variasi hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai salah satu aspek yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar murid.

Kata Kunci: *hasil belajar; keterampilan komunikasi lisan; murid sekolah dasar; pendidikan Pancasila*

How to cite (APA 7)
Palupi, H. D., Giwangsa, S. F., & Murron, F. S. (2026). The relationship between oral communication and Pancasila Education outcomes in elementary school. *Curricula: Journal of Curriculum Development, 5*(4), 1325-1338.

Peer review
This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright
2026, Hasna Diah Palupi, Sendi Fauzi Giwangsa, Faisal Sadam Murron. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: sendifauzigiwangsa@upi.edu

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142

INTRODUCTION

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang diperlukan murid untuk berinteraksi dan menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan (Rinekasari *et al*., 2025; Tazkiya *et al*., 2024). Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah keterampilan hidup *(life skill)*. *Comprehensive life skills framework* menempatkan komunikasi sebagai salah satu bagian dari *life skills*, bersama dengan penguasaan negosiasi, pengambilan keputusan, berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, partisipasi, empati, ketahanan, dan kesadaran diri (lihat: https://www.unicef.org/india/reports/comprehensive-life-skills-framework). Melalui keterampilan komunikasi lisan, seseorang dapat menyampaikan pesan atau informasi, mengungkapkan perasaan dan pendapat, memahami orang lain, serta membangun hubungan dalam lingkungan sosial (Yuliasari *et al*., 2025).

Dalam konteks pendidikan dasar, komunikasi lisan memungkinkan murid menyampaikan gagasan, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan membangun pemahaman bersama selama proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi juga menjadi salah satu keterampilan yang ditekankan dalam pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran abad ke-21 menekankan 6 keterampilan utama yang dikenal sebagai 6C, yaitu: *Character, Citizenship, Critical Thinking, Collaboration, Creativity,* dan *Communication* (Astuti, 2024; Marwa *et al*., 2024; Wiryawan & Jayanti, 2025). Pentingnya komunikasi juga tercermin dalam dimensi profil lulusan. Berdasarkan Permendikdasmen No. 10 Tahun 2025, profil lulusan mencakup dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi.

Dimensi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat berdiri sendiri dalam pembentukan serta merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan oleh murid melalui pembelajaran dan pendidikan (Fais *et al*., 2025). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi lisan perlu diwujudkan dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan gagasan, bertanya, menjawab, dan memberikan tanggapan. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, keterampilan komunikasi lisan dapat terlihat melalui berbagai aktivitas tersebut. Hasil observasi yang menjadi dasar penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan murid belum berkembang secara optimal.

Pada aspek verbal, masih ditemukan murid yang mengalami kesulitan menyampaikan pendapat secara runtut dan jelas saat berdiskusi. Sebagian murid memberikan jawaban singkat tanpa penjelasan yang memadai dan belum secara konsisten menggunakan bahasa yang santun. Pada aspek vokal, masih terdapat murid yang berbicara terlalu pelan, artikulasinya kurang jelas, serta menggunakan intonasi yang kurang tepat. Pada aspek visual, sebagian murid masih kurang menunjukkan kontak mata, respons, dan bahasa tubuh yang mendukung proses komunikasi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kebutuhan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif serta keterampilan komunikasi lisan yang ditunjukkan oleh murid, karena komunikasi dalam pembelajaran berlangsung sebagai proses dua arah antara guru dan murid.

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142

Murid tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga perlu terlibat dalam menyampaikan pandangan dan mengajukan pertanyaan agar terjadi interaksi selama proses pembelajaran. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya keterkaitan antara komunikasi dan hasil belajar. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menyampaikan ide dan pendapat, berdiskusi, serta menjelaskan materi dapat mendukung keterampilan komunikasi dan hasil belajar (Pramusinta & Dewi, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar yang terarah dengan menggunakan modul. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk berkomunikasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran (Latif *et al*., 2025). Sejalan dengan hal tersebut, studi yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi lisan murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Khaerunnisa *et al*., 2025).

Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan murid sekolah dasar dapat dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan dan mengevaluasi performa komunikasi mereka (Colognesi *et al*., 2023). Lebih lanjut, *multi-strategy blended learning* menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan *inquiry-based discovery*, diskusi kelompok, bermain peran, simulasi, dan pembelajaran aktif kolaboratif mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, keterlibatan belajar, dan capaian akademik murid secara signifikan (Darrsan, 2025). Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara keterampilan komunikasi dan hasil belajar, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan keterampilan komunikasi lisan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengkaji hubungan keterampilan komunikasi lisan sebagai bagian dari keterampilan hidup dan keterampilan abad ke-21 dengan hasil belajar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, yang selaras dengan penguatan 8 Dimensi Profil Lulusan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana keterampilan komunikasi lisan murid kelas IV sekolah dasar; bagaimana hasil belajar Pendidikan Pancasila murid kelas IV sekolah dasar; apakah terdapat hubungan antara keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila murid kelas IV sekolah dasar; dan seberapa besar hubungan antara keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila murid kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada murid kelas IV sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar, menganalisis hubungan antara keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar, serta mengetahui seberapa besar hubungan keterampilan komunikasi lisan dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada murid kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai keterampilan komunikasi lisan dan hubungannya dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada murid sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kegiatan belajar agar setiap proses pembelajaran dapat memberikan ruang bagi murid untuk berani mengutarakan pendapat,

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142

aktif, berdiskusi, serta bertanya dan menjawab pertanyaan. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi lisan murid melalui pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan atau gambaran umum bagi peneliti selanjutnya yang meneliti hal yang sama, yaitu hubungan keterampilan komunikasi lisan dengan hasil belajar pada tingkat kelas yang sama, lebih rendah, atau lebih tinggi.

LITERATURE REVIEW

Keterampilan Komunikasi Lisan

Keterampilan komunikasi lisan merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui tuturan sekaligus memahami pesan yang disampaikan orang lain melalui bahasa lisan (Colognesi *et al*., 2023). Komunikasi verbal secara lisan paling banyak digunakan dalam hubungan antarmanusia. Melalui kata-kata, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan, pemikiran, berdebat, dan bertengkar. Menurut Albert Mehrabian, komunikasi dipengaruhi oleh aspek verbal, vokal, dan visual yang saling mendukung dalam menciptakan pemahaman selama proses komunikasi (Yulistiani, 2021). Oleh karena itu, dalam komunikasi, tidak hanya perlu memerhatikan isi pesan, tetapi juga cara menyampaikan pesan kepada lawan bicara agar pesan yang disampaikan dapat dipahami bersama.

Dalam pembelajaran keterampilan komunikasi lisan, hal ini berkaitan dengan menyampaikan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, menjelaskan gagasan, berdiskusi, dan memberikan tanggapan. *Speech communication* menjadi sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi serta membangun hubungan dalam kehidupan bermasyarakat (Riza & Riza, 2021). Komunikasi lisan memiliki peran penting dalam proses komunikasi, terutama dalam pendidikan, karena membantu murid mengomunikasikan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran secara aktif dan efektif. Keterampilan komunikasi lisan berkaitan dengan penyampaian informasi melalui aktivitas berbicara, mencakup penyampaian ide secara jelas, penggunaan bahasa yang tepat, penguasaan materi, kemampuan menanggapi pertanyaan, serta interaksi dengan murid (Saroinsong, 2025).

Keterampilan komunikasi lisan dapat terlihat melalui penyampaian pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, bertanya kepada guru atau murid lain, menguasai materi untuk dipresentasikan, memberikan jawaban atas pertanyaan guru atau murid lain, serta menyampaikan hasil laporan dengan jelas (Maulida *et al*., 2021). Keterampilan komunikasi lisan mencakup penyampaian ide secara jelas, penggunaan bahasa yang tepat, intonasi yang tepat, kontak mata, penguasaan materi, kemampuan menanggapi pernyataan atau pertanyaan, serta kemampuan berinteraksi dengan audiens (Sonseca *et al*., 2015). Keterampilan komunikasi lisan dalam penelitian ini dikaji melalui tiga aspek menurut Albert Mehrabian (https://www.businessballs.com/communication-skills/body-language/), yaitu Verbal, Vokal, dan Visual (3V). Aspek tersebut digunakan untuk melihat keterampilan komunikasi lisan murid dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu kemampuan menyampaikan pesan sesuai konteks menggunakan kata-kata, suara, ekspresi, bahasa tubuh, serta memberikan respons saat berkomunikasi.

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142

Hasil belajar menjadi salah satu indikator pencapaian murid setelah mengikuti pembelajaran. Studi menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dituangkan dalam bentuk angka atau nilai dan dirasakan dalam diri murid, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai buah dari proses pembelajaran (Nuruliana *et al*., 2025). Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan tiga aspek komunikasi lisan menurut Albert Mehrabian (1971) dalam "*Silent Message*", yaitu aspek verbal, vokal, dan visual. Teori tersebut dipilih bukan untuk menerapkan pembagian persentase komunikasi 7%-38%-55%. Namun, teori ini dianggap mampu menggambarkan keterampilan komunikasi lisan secara lebih mendalam. Ketiga aspek tersebut kemudian dijabarkan ke dalam indikator yang disesuaikan dengan karakteristik murid kelas IV sekolah dasar, konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta tujuan penelitian.

Tabel 1. Aspek dan Indikator Keterampilan Komunikasi Lisan

Aspek	Indikator
Verbal	Menyampaikan pendapat secara runtut dan jelas
	Menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami
	Menjelaskan ide atau informasi sesuai topik
Vokal	Menggunakan intonasi dan volume suara yang sesuai
	Berbicara dengan suara dan artikulasi yang jelas
	Menunjukkan kelancaran berbicara saat komunikasi
Visual	Menunjukkan sikap tubuh dan ekspresi yang mendukung komunikasi
	Berpartisipasi aktif dalam komunikasi lisan
	Menanggapi pertanyaan atau pernyataan

Sumber: Diadaptasi dari Dewi & Kustiarini (2022) dan Sonseca et al. (2015)

Tabel 1 menunjukkan indikator keterampilan komunikasi lisan yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator dalam penelitian ini diadaptasi dari beberapa pendapat peneliti terdahulu yang dianggap relevan dan dapat memenuhi karakteristik pembelajaran serta karakteristik murid kelas IV sekolah dasar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan komunikasi lisan.

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui latihan dan pengalaman disebut belajar. Belajar merupakan proses perubahan relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil pengalaman atau latihan yang diperkuat. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau lambang huruf dengan kriteria yang telah ditentukan (Irawati *et al*., 2021). Demikian, hasil belajar mencerminkan perubahan tingkah laku yang diperoleh murid setelah mengikuti kegiatan atau aktivitas belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi, tetapi juga dengan pembentukan sikap serta kemampuan murid dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142

Pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa. Selain itu, efektivitas penanaman nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang aktif dan kontekstual, seperti kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, dan kegiatan lainnya yang konteksnya dekat dengan kehidupan murid (Azzahra & Prasetiyo, 2022). Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berlandaskan pada empat elemen utama, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Meliza & Eliyasni, 2023). Winarmo (2023) dalam "*Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*" menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan disiplin ilmu yang dirancang untuk membentuk warga negara yang tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengetahui hubungan antara keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada murid kelas IV sekolah dasar tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel tersebut (El Hasbi *et al*., 2023). Populasi penelitian adalah murid kelas IV di SDN 2 Cibungur Batujajar. Adapun jenis yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan subjek didasarkan pada posisi strategis kelas IV sebagai fase peralihan dari kelas rendah menuju kelas tinggi, dengan jumlah 35 murid kelas IV sebagai subjek penelitian. Pada jenjang ini, fase ini menjadi krusial karena keterampilan komunikasi lisan sudah berkembang, baik dalam menyampaikan pendapat maupun saat berinteraksi secara verbal di kelas, serta mampu memahami peran dirinya di lingkungan (Putri *et al*., 2025).

Data keterampilan komunikasi lisan dikumpulkan melalui tes lisan yang berpedoman pada indikator keterampilan komunikasi lisan. Tes diberikan dengan mengacu pada materi Bab 2 *"Aku Anak yang Disiplin"* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Instrumen mencakup tiga aspek komunikasi lisan, yaitu verbal, vokal, dan nonverbal. Penilaian menggunakan tiga kategori, yaitu Baik (skor 3), Cukup (skor 2), dan Perlu Bimbingan (skor 1). Kelayakan instrumen dilakukan melalui *penilaian ahli* untuk memastikan kesesuaian butir tes dengan aspek dan indikator keterampilan komunikasi lisan. Penilaian dilakukan oleh dua orang dosen yang memiliki keahlian sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Hasil ahli digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki instrumen sebelum dilakukan uji coba. Selanjutnya, instrumen diuji coba pada 44 murid di luar subjek penelitian.

Uji validitas dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics 29.0. Berdasarkan Tabel 2, seluruh butir instrumen dinyatakan valid karena rhitung > rtabel. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai sebesar 0,894, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas disajikan pada **Tabel 2.**

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Keterampilan Komunikasi Lisan Murid

No Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,924	0,2973	Valid
2	0,921	0,2973	Valid
3	0,891	0,2973	Valid

Sumber: Olah Data Penulis 2026

Data hasil belajar Pendidikan Pancasila diperoleh melalui studi dokumentasi berupa nilai ulangan harian dan nilai Sumatif Tengah Semester (STS) ganjil murid. Langkah pertama diawali dengan menganalisis data tes lisan untuk memperoleh informasi tentang keterampilan komunikasi lisan murid. Langkah kedua berupa statistik deskriptif untuk menggambarkan keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar murid. Langkah ketiga adalah uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 0,05 karena jumlah sampel kurang dari 50. Selanjutnya, teknik analisis data untuk melihat hubungan antara keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Seluruh analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.

RESULTS AND DISCUSSION

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai keterampilan komunikasi lisan, hasil belajar Pendidikan Pancasila, serta hubungan antara kedua variabel tersebut. Temuan yang diperoleh selanjutnya diuraikan dan dikaitkan dengan temuan penelitian terdahulu serta kajian yang relevan.

Keterampilan Komunikasi Lisan Murid Kelas IV

Keterampilan komunikasi lisan murid kelas IV diukur melalui tes lisan yang mencakup aspek verbal, vokal, dan visual. Aspek tersebut digunakan untuk menilai keterampilan komunikasi lisan murid dalam menyampaikan pendapat atau informasi, menggunakan suara saat berbicara, serta menunjukkan respons dan keterlibatan selama berkomunikasi. Hasil uji analisis deskriptif mengenai keterampilan komunikasi lisan. Hasil perhitungan analisis deskriptif disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Distribusi Jawaban Keterampilan Komunikasi Lisan

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Perlu Bimbingan	1-3	2	5,7%
Cukup	4-6	18	51,4%
Baik	7-9	15	42,9%
Jumlah		35	100%

Sumber: Olah Data Penulis 2026

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142

Jika dilihat dari tabel yang tersaji, sebagian besar murid memiliki keterampilan komunikasi lisan pada kategori cukup, yaitu sebanyak 51,4%, kategori baik sebesar 42,9%, dan 5,7% berada pada kategori perlu bimbingan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan murid kelas IV secara umum berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa murid telah memiliki keterampilan dasar dalam menyampaikan gagasan secara lisan, tetapi keterampilan tersebut masih perlu dikembangkan agar murid mampu menyampaikan ide secara runtut, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, berbicara dengan suara yang jelas, serta memberikan respons dalam komunikasi lisan.

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Murid Kelas IV

Hasil belajar Pendidikan Pancasila diperoleh melalui studi dokumentasi berupa nilai ulangan harian dan nilai STS ganjil murid.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Murid Kelas IV

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	35	67,10	93,00	79,7229	5,83852
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Olah Data Penulis 2026

Berdasarkan **Tabel 4**, hasil belajar murid kelas IV SDN 2 Cibungur Batujajar menunjukkan nilai minimum 67,10 dan maksimum 93,00. Nilai rata-rata sebesar 79,72 dengan standar deviasi 5,83 menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar murid berada pada tingkat yang cukup baik, meskipun terdapat perbedaan pencapaian antar murid. Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pencapaian murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 2 Cibungur Batujajar tidak sepenuhnya seragam. Penelitian sebelumnya memberikan temuan yang relevan karena dilakukan pada murid kelas IV sekolah dasar dan mengkaji hubungan antara keterampilan komunikasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia (Edi *et al.*, 2025). Penelitian tersebut memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,484 dengan signifikansi 0,007, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Meskipun mata pelajaran yang diteliti berbeda, hasil tersebut menunjukkan bahwa komunikasi murid dapat berkaitan dengan pencapaian akademik pada jenjang kelas yang sama.

Hubungan Keterampilan Komunikasi Lisan dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Murid Kelas IV

Analisis hubungan antara keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila diawali dengan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Pengujian dilakukan karena jumlah sampel penelitian sebanyak 35 murid.

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Komunikasi Lisan	,940	35	,054
Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	,984	35	,874

Sumber: Olah Data Penulis 2026

Berdasarkan **Tabel 5**, nilai signifikansi keterampilan komunikasi lisan adalah 0,054, sedangkan nilai signifikansi hasil belajar Pendidikan Pancasila adalah 0,874. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis hubungan dilanjutkan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		Keterampilan Komunikasi Lisan	**Hasil Belajar Pendidikan Pancasila**
Keterampilan Komunikasi Lisan	Pearson Correlation	1	,471**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	35	35
Hasil Belajar Pendidikan Pancasila	Pearson Correlation	,471**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	35	35

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
Sumber: Olah Data Penulis 2026

Berdasarkan **Tabel 6**, korelasi Pearson menunjukkan r = 0,471 dengan nilai signifikansi p = 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005, H0 ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada murid kelas IV di SDN 2 Cibungur Batujajar. Koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi lisan yang baik cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi. Berdasarkan kriteria interpretasi yang digunakan, nilai r = 0,471 menunjukkan bahwa hubungan antara keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila berada pada tingkat sedang.

Untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan keterampilan komunikasi lisan dengan variasi hasil belajar Pendidikan Pancasila, selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi melalui nilai R-square. Hasil analisis menunjukkan nilai R-square sebesar 0,222, yang berarti keterampilan komunikasi lisan berkaitan dengan 22,2% variasi hasil belajar Pendidikan Pancasila, sedangkan 77,8% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar variabel yang diteliti. Karena penelitian ini menggunakan desain korelasional, angka tersebut tidak ditafsirkan sebagai bukti bahwa keterampilan komunikasi lisan menyebabkan peningkatan

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142

hasil belajar. Temuan hubungan positif yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan yang lebih baik cenderung disertai dengan hasil belajar Pendidikan Pancasila yang lebih baik.

Hal tersebut dapat terjadi karena keterampilan komunikasi lisan murid mendukung keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Melalui komunikasi yang efektif, murid dapat menyampaikan pesan dengan baik sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima pesan (Yulistiani, 2021). Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, hal tersebut tercermin ketika murid mampu mengungkapkan pendapat secara jelas dan runtut, menyampaikan gagasan sesuai topik, serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pernyataan, sehingga memiliki kesempatan lebih besar untuk terlibat aktif dalam pertukaran informasi selama pembelajaran. Keterlibatan tersebut dapat membantu murid mengikuti pembelajaran dan menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan komunikasi lisan murid kelas IV secara umum berada pada kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah memiliki keterampilan dasar dalam berkomunikasi secara lisan, meskipun tingkat keterampilan tersebut belum berkembang secara merata di antara seluruh murid. Variasi keterampilan komunikasi lisan terlihat dari adanya murid yang berada pada kategori perlu bimbingan, cukup, dan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan merupakan keterampilan yang perlu terus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, dan berinteraksi secara langsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan adanya variasi keterampilan komunikasi murid sekolah dasar dengan sebagian murid berada pada kategori baik, cukup baik, dan kurang baik (Pratiwi *et al*., 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang baik dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan kondusif. Sejalan dengan temuan tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan murid perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran karena berkaitan dengan keterlibatan murid dalam menyampaikan pemahaman dan berinteraksi selama pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila, keterampilan komunikasi lisan memiliki relevansi yang kuat karena murid tidak hanya mempelajari pengetahuan, tetapi juga materi yang berkaitan dengan aturan, sikap disiplin, tanggung jawab, norma, hak dan kewajiban, serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Agustin & Permatasari, 2020).

Penggunaan bahan ajar berbasis pendekatan kontekstual dapat mendukung pemahaman murid terhadap konsep nilai-nilai Pancasila. Ketika murid dapat menyampaikan pemikiran dan memberikan tanggapan secara lisan, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui penerimaan informasi, tetapi juga melalui keterlibatan murid dalam mengemukakan pemahaman mereka. Komunikasi yang efektif memungkinkan pesan disampaikan dengan baik sehingga dapat dipahami oleh penerima (Çelik & Alpan, 2023; Yulistiani, 2021). Dalam proses pembelajaran, menyampaikan pemahaman dan memberikan tanggapan secara lisan

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142

dapat membuka ruang bagi murid untuk terlibat dalam interaksi selama pembelajaran. Keterlibatan tersebut penting karena proses pembelajaran juga berlangsung melalui interaksi dan partisipasi aktif dari murid.

Keterampilan komunikasi lisan pada temuan penelitian ini masih berada pada kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa murid memerlukan lebih banyak ruang untuk berlatih menyampaikan pendapat dan gagasan, serta berinteraksi secara lisan selama pembelajaran. Sejalan dengan kondisi tersebut, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif murid, termasuk elaborasi dan pengajuan pertanyaan terhadap kontribusi sebelumnya, berkaitan dengan peningkatan hasil belajar (Hennessy *et al*., 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami sekaligus mengomunikasikan nilai, sikap, dan pemahaman mereka dalam berbagai situasi. Pentingnya pemberian ruang didukung oleh penelitian Nisa yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi murid dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang aktif dan partisipatif (Nisa *et al*., 2025).

Penerapan model *Time Token* dalam penelitian tersebut meningkatkan keterampilan komunikasi dari 59,1% menjadi 82,1% pada siklus II, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 33,3% menjadi 88,8%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan tidak hanya perlu diukur, tetapi juga perlu diberi kesempatan untuk berkembang melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong murid untuk berbicara, bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Namun, penelitian tersebut berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan komunikasi melalui penerapan model pembelajaran, sehingga belum secara khusus mengkaji hubungan antara keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Hal tersebut menjadi salah satu celah yang dikaji dalam penelitian ini.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan murid kelas IV secara umum berada pada kategori cukup. Sebagian besar murid sudah memiliki keterampilan dasar dalam berkomunikasi secara lisan. Sedangkan hasil belajar murid kelas IV SDN 2 Cibungur Batujajar menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar murid berada pada tingkat yang cukup baik. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi lisan dan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Besarnya nilai R *Square* menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi lisan berkaitan dengan 22,2% variasi hasil belajar Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, tetapi hubungan tersebut tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan komunikasi lisan secara aktif. Keterampilan komunikasi lisan perlu menjadi salah satu fokus dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 2 Cibungur Batujajar. Guru diharapkan dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada murid untuk berkomunikasi secara aktif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, penyampaian pendapat, dan presentasi. Penggunaan teknik komunikasi yang efektif dan pemberian ruang untuk pengembangan keterampilan

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142

komunikasi lisan dapat meningkatkan hasil belajar murid secara keseluruhan, terutama pada mata pelajaran yang menuntut keterampilan komunikasi yang baik, seperti Pendidikan Pancasila. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan mempertimbangkan faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar serta melibatkan subjek dan konteks pembelajaran yang lebih beragam.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

Agustin, P., & Permatasari, I. (2020). Pengaruh pendidikan dan kompensasi terhadap kinerja Divisi New Product Development (NPD) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress, 10*(2), 174-184.

Astuti, M. L. (2024). Peran kecakapan 6C dalam pembelajaran abad ke-21 untuk siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *7*(2), 154-161.

Azzahra, T., & Prasetiyo, W. H. (2022). Integrasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan, 7*(2), 120-129.

Çelik, Ö. C., & Alpan, G. (2023). The impact of an effective communication course with enhanced student engagement on communication skills and empathic tendency of preservice teachers. *Educational Process: International Journal, 12*(2), 33-58.

Colognesi, S., Coppe, T., & Lucchini, S. (2023). Improving the oral language skills of elementary school students through video-recorded performances. *Teaching and Teacher Education, 128*(1), 1-11.

Darrsan, D. (2025). Implementation of multi-strategy blended learning approach to enhance elementary students ’ communication skills and academic achievement. *Journal of Educational Technology and Innovation, 8*(2), 1-15.

Dewi, E., & Kustiarini, R. (2022). Implementasi model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) based on concept map as an effort to improve student. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 5*(2), 161-173.

Edi, E., Sabri, T., & Pratiwi, W. R. (2025). Hubungan keterampilan komunikasi dan pemahaman budaya lokal dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas 4 sekolah dasar. V*ox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 16*(1), 114-120.

El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian korelasional. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 2*(6), 784-808.

Fais, A., Purwoko, B., & Hazin, M. (2025). Extracurricular activities and students ’ physical condition. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 255-270.

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142

Hennessy, S., Calcagni, E., Leung, A., & Mercer, N. (2023). An analysis of the forms of teacher-student dialogue that are most productive for learning. *Language and Education, 37*(2), 186-211.

Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA, 16*(1), 44-48.

Khaerunnisa, H., Iskandar, S., & Yogiarni, T. (2025). Pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa pada materi mengenal Pancasila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 480-491.

Latif, T. M., Sudiyanto, & Chumdari. (2025). Implementation of learning modules to improve the oral communication skills of class IV elementary school students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs), 8*(1), 420-427.

Marwa, N. W. S., Pitria, P. R., & Madani, F. (2024). Development of authentic assessment of 21st-century skills in Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum, 21*(2), 635-646.

Maulida, N., Sa'adah, S., & Ukit. (2021). Peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa melalui pembelajaran berorientasi TPACK dengan blended learning pada materi sistem gerak. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi, 11*(2), 79-87.

Meliza, R., & Eliyasni, R. (2023). Pengembangan bahan ajar menggunakan aplikasi nearpod pada mata pelajaran pendidikan Pancasila unit 5 kegiatan belajar 4 kelas IV SD. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *3*(2), 205-213.

Nisa, K., Rizal, M. S., Ananda, R., Pebriana, P. H., & Rani, A. R. (2025). Penerapan model pembelajaran time token untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 720-728.

Nuruliana, C., Tahfidzi, N., Nugraha, E., & Kultsum, U. (2025). Instrumen penilaian pembelajaran afektif di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4), 918-929.

Pramusinta, Y., & Dewi, A. Y. (2023). Exploring communication skills and student learning outcomes through Student Facilitators and Explaining (SFAE) learning model. *Ilmiah Sekolah Dasar, 7*(2), 293-301.

Pratiwi, E. A., Witono, A. H., & Jaelani, A. K. (2022). Keterampilan komunikasi siswa kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3), 1639-1646.

Putri, D. S., Syiah, V., Ramadhani, F., Suriani, A., & Afriza Media. (2025). Pentingnya menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia, 2*(2), 74-81.

Rinekasari, N. R., Sudiapermana, E., Sardin, S., & Jubaedah, Y. (2025). Effectiveness of educational videos on communication skills to enhance adolescents' knowledge for preventing child marriage. *Inovasi Kurikulum*, 22(4), 2075-2086

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142

Riza, A. R. A., & Riza, A. (2021). Online learning barriers on speech during pandemic COVID-19 in English education study program STKIP PGRI Sumatera Barat registered on 2019/2020. *Ekasakti Educational Journal*, *1*(2), 228-238.

Saroinsong, D. M. (2024). Keterampilan komunikasi lisan mahasiswa pada perkuliahan Sosiologi Antropologi pendidikan. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, *10*(2), 164-172.

Sonseca, A., Sahuquillo, O., Martínez-Casas, J., Carballeira, J., Denia, F. D., & Ródenas, J. J. (2015). Assessment of oral and written communication competences in the European higher education area : A proposal of evaluation methodologies. *1st International Conference on Higher Education Advances, 1*(1), 2-9.

Tazkiya, A. N., Sopian, A., & Maulani, H. (2024). Direct method in learning speaking skills in extracurricular activities: AFL student's perspectives. *Inovasi Kurikulum, 21*(4), 2113-2124.

Wiryawan, Y. N. R., & Jayanti, U. N. A. D. (2025). Integrating 21st-century skills into a Biology instructional module on ecosystems for tenth-grade learners. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1589-1604

Yuliasari, Y., Dariyadi, M. W., & Maziyah, L. (2025). The implementation of the communicative approach and project-based learning model to improve Maharah Al-Kalam at MI Nurul Falah. *Inovasi Kurikulum, 22*(4), 2439-2456.

Yulistiani, I. (2021). Komunikasi yang efektif dengan bahasa tubuh. *Jurnal Abdimas, 7*(4), 282-286.

https://doi.org/10.17509/curricula.v5i4.1142